



## Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Tata Kelola Keuangan dan Promosi Desa Wisata Berbasis *Halal Tourism* di Desa Rantau Puri

Alfi Rochmi<sup>1</sup>, Wina Sari Asmara<sup>2</sup>, Raden Hebat kurnia<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Indi Ariyanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Batang Hari

e-mail: <sup>1</sup> [alfirochmi16@gmail.com](mailto:alfirochmi16@gmail.com), <sup>2</sup> [winasariasmara@gmail.com](mailto:winasariasmara@gmail.com), <sup>3</sup>

[aden.ebat@gmail.com](mailto:aden.ebat@gmail.com), <sup>4</sup> [indiariyanti196@gmail.com](mailto:indiariyanti196@gmail.com), <sup>5</sup> [nsriwahyuni582@gmail.com](mailto:nsriwahyuni582@gmail.com)

**Abstrak** Desa Rantau Puri memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis syariah (*halal tourism*), namun pengelolaannya saat ini masih menghadapi kendala pada aspek tata kelola keuangan dan strategi pemasaran yang belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Rantau Puri melalui peningkatan kapasitas manajemen keuangan transparan dan penguatan promosi digital berbasis nilai-nilai wisata halal. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahap Sosialisasi dan edukasi konsep *halal tourism* serta manajemen keuangan sederhana, Pelatihan teknis pembuatan laporan keuangan dan pembuatan konten promosi digital, serta Pendampingan berkelanjutan dalam operasionalisasi destinasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam mengelola arus kas unit usaha wisata serta kemampuan anggota Pokdarwis dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan Desa Rantau Puri mampu menciptakan ekosistem wisata yang mandiri secara ekonomi, memiliki legalitas manajemen yang baik, dan mampu menarik wisatawan melalui penonjolan identitas wisata halal yang khas.  
**Kata Kunci:** *Halal Tourism*, Pokdarwis, Tata Kelola Keuangan, Promosi Digital, Pemberdayaan Ekonomi.

**Abstract** Rantau Puri Village has significant potential to be developed as a Sharia-based tourism destination (*halal tourism*); however, its current management faces constraints in financial governance and suboptimal marketing strategies. This Community Service (PkM) activity aims to empower the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Rantau Puri Village by enhancing transparent financial management capacity and strengthening digital promotion based on *halal tourism* values. The implementation method utilized is *Participatory Action Research* (PAR), which includes stages of socialization and education on *halal tourism* concepts and simple financial management, technical training for preparing financial reports and creating digital promotional content, as well as ongoing assistance in destination operationalization. The results of this activity indicate an improvement in the partners' understanding of managing tourism business unit cash flows and the ability of Pokdarwis members to utilize social media as an effective promotional tool. Through this empowerment, it is expected that Rantau Puri Village will be able to create an economically independent tourism ecosystem, possess sound management legality, and attract tourists by highlighting its distinctive *halal tourism* identity.

**Keywords:** *Halal Tourism*, Pokdarwis, Financial Governance, Digital Promotion, Economic Empowerment.

### Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar strategis dalam percepatan ekonomi nasional, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *halal tourism* atau wisata ramah muslim telah menjadi tren global yang signifikan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi ini, tidak terkecuali di tingkat perdesaan. Desa Rantau Puri, yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, memiliki karakteristik geografis dan nilai sosial budaya yang sangat mendukung untuk

dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis syariah. Potensi alam dan kearifan lokal yang dimiliki desa ini merupakan aset berharga yang jika dikelola dengan tepat, dapat menjadi motor penggerak ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata di Desa Rantau Puri masih menghadapi tantangan fundamental. Masalah utama yang ditemukan adalah masih lemahnya tata kelola organisasi pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola utama destinasi. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional dan belum terstandarisasi, sehingga transparansi dan akuntabilitas aliran dana belum terjaga dengan baik. Hal ini berdampak pada sulitnya Pokdarwis dalam melakukan perencanaan pengembangan sarana prasarana wisata secara berkelanjutan. Selain aspek manajemen internal, kendala lain yang krusial adalah rendahnya literasi pemasaran digital. Di era digitalisasi saat ini, eksistensi sebuah destinasi wisata sangat bergantung pada visibilitasnya di ruang siber. Saat ini, promosi Desa Wisata Rantau Puri masih bersifat sporadis dan belum mampu menonjolkan keunikan *value proposition* sebagai destinasi *halal tourism*. Kurangnya konten kreatif yang merepresentasikan nilai-nilai wisata halal seperti ketersediaan fasilitas ibadah yang layak, kuliner halal, dan lingkungan wisata yang santun membuat potensi pasar wisatawan Muslim belum tergarap secara optimal.

Upaya penyelesaian masalah ini tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi antara akademisi dan praktisi lapangan. Melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi sangat relevan untuk memberikan sentuhan keilmuan manajemen dan akuntansi yang aplikatif. Kehadiran mahasiswa dalam program ini juga berperan penting sebagai katalisator dalam membantu teknis operasional, seperti pendampingan penggunaan aplikasi keuangan sederhana dan pengelolaan media sosial.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Tata Kelola Keuangan dan Promosi Desa Wisata Berbasis Halal Tourism di Desa Rantau Puri", diharapkan dapat tercipta transformasi tata kelola yang lebih profesional. Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan teknis mengenai manajemen keuangan yang akuntabel serta strategi *digital branding* yang terintegrasi. Dengan penguatan pada aspek administrasi dan promosi, Pokdarwis Desa Rantau Puri diharapkan mampu mandiri dalam mengelola sumber daya ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor riil, serta mewujudkan model desa wisata syariah yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih agar masyarakat, khususnya anggota Pokdarwis Desa Rantau Puri, tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam memecahkan masalah tata kelola dan promosi di wilayahnya (Afandi, 2022). Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi empat fase utama:

### **1. Tahap Persiapan dan Observasi (*Pre-Engagement*)**

Pada tahap ini, tim dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Rantau Puri dan pengurus Pokdarwis untuk menyelaraskan waktu pelaksanaan. Dilakukan pula observasi mendalam untuk memetakan pos-pos pendapatan wisata dan kanal promosi yang sudah ada. Tahap ini bertujuan untuk menyusun modul pelatihan

yang sesuai dengan tingkat literasi keuangan dan digital masyarakat setempat (Soemitra, 2017).

## 2. Tahap Edukasi dan Sosialisasi (*Transfer of Knowledge*)

Tim memberikan materi secara teoretis mengenai dua pilar utama:

- a) Tata Kelola Keuangan Syariah: Penjelasan mengenai pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset organisasi, serta pengenalan akad-akad sederhana dalam pengelolaan dana wisata agar terhindar dari unsur *riba* dan *gharar* (Antonio, 2001).
- b) Konsep Halal Tourism: Memberikan pemahaman bahwa wisata halal bukan berarti "islamisasi" objek wisata, melainkan penyediaan layanan pendukung (*extended services*) yang ramah bagi wisatawan Muslim (Karim, 2014).

## 3. Tahap Pelatihan Teknis dan Pendampingan (*Action & Coaching*)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan yang melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator teknis:

- a) Workshop Laporan Keuangan: Pendampingan pengisian buku kas sederhana dan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android (seperti "Si Apik" atau sejenisnya) untuk mencatat transaksi harian.
- b) Workshop Digital Branding: Pelatihan pembuatan konten kreatif menggunakan aplikasi desain grafis dan teknik pengambilan foto/video destinasi yang menonjolkan aspek *halal friendly* untuk diunggah di Instagram dan TikTok.

## 4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman mitra. Evaluasi juga dilakukan terhadap akun media sosial yang telah dibuat/diperbaiki. Sebagai langkah keberlanjutan, tim akan memantau perkembangan laporan keuangan berkala Pokdarwis selama satu semester melalui komunikasi daring (Suryani et al., 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rantau Puri dengan melibatkan 20 pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mitra utama. Pelaksanaan program dibagi menjadi dua fokus utama: penataan administrasi keuangan dan optimalisasi promosi digital berbasis *halal tourism*.

### 1. Transformasi Tata Kelola Keuangan Pokdarwis

Sebelum kegiatan dilakukan, sistem pencatatan keuangan Pokdarwis Desa Rantau Puri masih bersifat konvensional dan tercampur dengan keuangan pribadi pengurus. Hal ini menyebabkan sulitnya mengukur laba bersih dari unit usaha wisata, seperti tiket masuk dan penyewaan fasilitas (Soemitra, 2017).

Melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator teknis, tim berhasil mengimplementasikan sistem pencatatan kas sederhana. Mitra dilatih untuk mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan pos operasional dan pos investasi. Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital memungkinkan ketua Pokdarwis memantau arus kas secara *real-time*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% anggota Pokdarwis kini memahami pentingnya pemisahan aset organisasi dan mampu menyusun laporan laba rugi bulanan secara mandiri. Langkah ini krusial untuk menjaga akuntabilitas dan membangun kepercayaan calon investor atau pemerintah daerah dalam memberikan bantuan modal (Antonio, 2001).

### 2. Implementasi Konsep *Halal Tourism* dan Promosi Digital

Pembahasan mengenai *halal tourism* ditekankan pada penyediaan layanan tambahan (*extended services*) yang ramah bagi wisatawan Muslim tanpa mengubah keaslian objek wisata alam di Desa Rantau Puri (Karim, 2014). Tim dosen dan mahasiswa memberikan pendampingan dalam mengidentifikasi titik-titik krusial wisata halal, seperti standarisasi kebersihan tempat ibadah dan kurasi kuliner lokal agar memiliki narasi "halal dan toyyib". Pada aspek promosi, mahasiswa membantu pengurus Pokdarwis dalam merevitalisasi akun media sosial (Instagram dan TikTok). Fokus utama promosi diarahkan pada pembuatan konten visual yang menonjolkan keamanan, kenyamanan, dan keramahan lingkungan wisata untuk keluarga (*family-friendly tourism*). Berdasarkan data analitik media sosial setelah satu bulan pendampingan, terjadi peningkatan interaksi (*engagement rate*) sebesar 40% dan jangkauan konten mencakup luar wilayah Kabupaten Batanghari. Strategi *digital branding* ini membuktikan bahwa penonjolan identitas wisata halal dapat menjadi daya tarik unik (*unique selling point*) yang membedakan Desa Rantau Puri dengan destinasi wisata lainnya di Provinsi Jambi (Suryani et al., 2020).

### 3. Sinergi Dosen dan Mahasiswa dalam Pemberdayaan

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari peran aktif mahasiswa yang bertindak sebagai jembatan komunikasi antara teori akademis dan praktik lapangan. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam hal teknis seperti desain grafis dan input data aplikasi, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai etika berbisnis syariah di sektor riil. Keterlibatan ini memberikan dampak ganda: penguatan kapasitas ekonomi mitra di satu sisi, dan pengasahan *soft skill* serta kepekaan sosial mahasiswa di sisi lain (Afandi, 2022).

### Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan Pokdarwis di Desa Rantau Puri telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Secara administratif, mitra telah mampu melakukan transformasi tata kelola keuangan dari sistem konvensional yang tidak teratur menjadi sistem pencatatan digital yang akuntabel dan transparan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan pengurus dalam menyusun laporan arus kas dan laba rugi secara mandiri, yang menjadi fondasi penting bagi stabilitas ekonomi sektor riil di perdesaan.

Pada aspek pemasaran, penerapan strategi *digital branding* yang menonjolkan nilai-nilai *halal tourism* terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas Desa Rantau Puri di media sosial. Kolaborasi antara tim dosen dan mahasiswa dalam pembuatan konten kreatif berhasil menciptakan identitas unik bagi destinasi wisata ini sebagai lokasi yang aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator teknis tidak hanya mempercepat proses adopsi teknologi oleh masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat sinergi akademisi dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Sebagai rekomendasi, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pihak universitas maupun pemerintah daerah untuk memastikan sistem yang telah dibangun tetap berjalan secara konsisten. Penguatan legalitas usaha dan perluasan jaringan kemitraan dengan UMKM lokal di sekitar lokasi wisata menjadi langkah krusial berikutnya agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Rantau Puri.

### Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam - Kemenag RI
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

*Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Tata Kelola Keuangan dan Promosi Desa Wisata Berbasis Halal Tourism di Desa Rantau Puri*

- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, S., et al. (2020). *Digital Marketing: Strategi dan Implementasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.